

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) salah satu penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya hiperglikemia akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin yang rusak atau keduanya (PERKENI, 2019). Hiperglikemi pada DM dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan beragam komplikasi di berbagai mikrovaskular, makrovaskular dan neurologis ditandai dengan gula darah ≥ 200 mg/dl (Yang *et al.*, 2015). Komplikasi kronik jangka panjang disebabkan kontrol metabolik yang buruk. Kontrol metabolik dikaitkan dengan strategi pengobatan meliputi kepatuhan terhadap program obat, diet, dan aktivitas fisik (Mart, 2013).

Angka kejadian penyakit diabetes melitus terus meningkat setiap tahun. *International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa hingga sampai 14 mei 2020 terdapat 463 juta orang dewasa di dunia menyandang diabetes dengan prevalensi global mencapai 9,3 persen. Prevalensi diabetes ini diperkirakan meningkat 45% atau setara dengan 629 juta pasien per tahun 2045 (*International Diabetes Federation*, 2020). Menurut WHO jumlah penyandang DM di Indonesia pada tahun 2035 mengalami peningkatan sebanyak 2-3 kali lipat. Penelitian Weerathna *et al* (2018) menunjukkan data 207 responden pasien DM dengan kontrol glukosa darah secara optimal sebesar 30%, 64% dengan kadar kolesterol LDL yang dianjurkan, dan 23% dengan kontrol glukosa darah secara optimal. Data tersebut menunjukkan bahwa pasien DM masih belum dapat meregulasi kadar glukosa darah dan kadar kolesterol LDL. Kepatuhan pengobatan dilaporkan

memiliki hubungan yang signifikan dengan kontrol glukosa dan kadar kolesterol LDL.

Kepatuhan pengobatan didefinisikan sebagai tolak ukur perilaku seseorang dalam penggunaan obat-obatan, diet, dan perubahan gaya hidup dalam menjaga kesehatannya. Kepatuhan dalam pengobatan juga mendorong seseorang untuk bertanggung jawab terhadap program perawatan yang dijalani sehingga berdampak pada kondisi biologis (Laura *et al.*, 2017). Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan penyakit kronis menjadi masalah yang diakui di seluruh negara. Hal ini sesuai dengan penelitian Abidin (2018) bahwa pasien DM rata-rata patuh mengikuti anjuran serta program perawatan ketika pasien opname atau berada di rumah sakit, namun saat sudah memulai rutinitas seperti biasa, pasien akan kembali ke gaya hidup yang buruk, sehingga kondisi fisiknya bertambah parah.

Diabetes Self Management Education (DSME) salah satu upaya yang dapat dilakukan perawat untuk memberikan edukasi secara berkelanjutan bagi pasien DM. Metode model intervensi DSME memiliki bentuk yang bervariasi berkaitan dengan durasi, intensitas pemberian, bentuk edukasi, faktor demografi dan karakteristik klinis pasien. Praktik kesehatan mengembangkan DSME dalam upaya peningkatan kepatuhan pasien DM dalam mengontrol penyakitnya (Chrvala, 2016). DSME memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan lima pilar penatalaksanaan DM dengan menggunakan metode pedoman, konseling dan intervensi perilaku. Metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes dan keterampilan individu dalam mengelola penyakit DM (Norris *et al.*, 2001) (Jack *et al.*, 2004). Beberapa artikel mengkonfirmasi

keefektifan program DSME yang dipandu perawat dapat meningkatkan kesehatan, kepatuhan terhadap pengobatan, memperbaiki status fungsional pasien, kemampuan perawatan diri dan kualitas hidup (Mscfn, Connor and Garcia, 2017)(Felix *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut penulis beranggapan bahwa program DSME (*Diabetes Self Management Education*) dapat membantu pasien DM dalam mempertahankan status kesehatannya terutama pada tingkat kepatuhan pengobatan.

1.2 Pertanyaan Peneliti

Bagaimana kepatuhan pengobatan pasien Diabetes Mellitus dalam intervensi pendekatan *Diabetes Self-Management Education* (DSME) di poli spesialis penyakit dalam Rsu Bunda Waru

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis kepatuhan pengobatan pasien Diabetes Mellitus dalam intervensi pendekatan *Diabetes Self-Management Education* (DSME).

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus sebelum penatalaksanaan *Diabetes Self-Management Education* (DSME).
2. Mendeskripsikan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus setelah penatalaksanaan *Diabetes Self-Management Education* (DSME).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi di bidang keperawatan dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan, sehingga dapat dijadikan sebagai

metode dalam pembelajaran pendidikan keperawatan terutama pada kasus Diabetes Melitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perawat, tim medis dan tenaga kesehatan lain dalam memberikan intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus berupa *Diabetes Self-Management Education* (DSME) untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan.

